

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti memperoleh data pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan budaya organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Objek dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja pada Biro Perencanaan dan Keuangan di UIN Syarif Hidayatullah yang mempunyai tugas administrasi di bidang Perencanaan dan Keuangan di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan menyelenggarakan fungsi administrasi perencanaan dan administrasi keuangan dan Inventaris Kekayaan Negara (IKN) secara

akuntabilitas pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Responden yang akan menjawab pertanyaan pada kuesioner yang diajukan adalah para pegawai yang bekerja pada Biro Perencanaan dan Keuangan di UIN Syarif Hidayatullah

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan regresi linier berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor dari masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh pegawai yang bekerja pada Biro Perencanaan dan Keuangan di UIN Syarif Hidayatullah sebagai responden.

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:61). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja pada Biro Perencanaan dan Keuangan dengan Sub Bagian Evaluasi dan Pelaporan, Sub Bagian Keuangan, dan Sub Bagian Inventaris dan Kekayaan Negara di UIN Syarif Hidayatullah sebanyak 60 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012:62). Pengambilan sampel dilakukan dengan

menggunakan *Convenience Sampling*, dimana pengambilan sampel berdasarkan kesesuaian dengan ketentuan atau persyaratan sampel dari populasi tertentu yang paling sesuai dengan tujuan penelitian. Pengambilan sampel tersebut karena dianggap memiliki tugas serta tanggung jawab dalam menggunakan inventaris kekayaan negara, menyelenggarakan fungsi administrasi universitas, secara akuntabilitas pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sample dari penelitian ini adalah pegawai yang bekerja pada Biro Perencanaan dan Keuangan, dengan Sub Bagian Evaluasi dan Pelaporan, Sub Bagian Keuangan, dan Sub Bagian Inventaris dan Kekayaan Negara di UIN Syarif Hidayatullah sebanyak 60 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survey, yaitu metode pengumpulan data primer menggunakan pertanyaan tertulis. Metode survei ini dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertulis yang berkaitan dengan data responden serta opini atau persepsi terhadap sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, budaya organisasi dan kecenderungan kecurangan akuntansi dan responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan dirinya diantara alternative jawaban yang tersedia di setiap butir pertanyaan tertulis dalam kuesioner tersebut.

Berdasarkan metode pengumpulan data kuesioner tersebut, pertanyaan setiap butir dalam kuesioner tersebut dapat diukur menggunakan skala ordinal yang dibuat menggunakan skala Likert yaitu 1 sampai 5 poin untuk skor terendah yaitu 1 dengan memberi tanda cek (√) atau tanda silang (×) pada kolom yang dipilih dan untuk skala tertinggi yaitu 5 dengan memberikan tanda yang sama seperti diatas. Kriteria poin yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan melalui metode pengumpulan data tersebut memiliki rentang jawaban sebagai berikut :

1. Sangat tidak setuju
2. Tidak setuju
3. Ragu-ragu
4. Setuju,
5. Sangat setuju

2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Metode operasional ini memberikan pemahaman yang lebih spesifik, maka variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

a. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

1) Definisi Konseptual

Ikatan Akuntansi Indonesia (2001) dalam Adelin dan Eka (2013) menjelaskan bahwa salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja

jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk melabui laporan pemakai laporan keuangan. Dan salah saji timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2) Definisi Operasional

Variabel kecenderungan kecurangan akuntansi diukur dengan menggunakan instrumen pertanyaan yang didapat dalam The Association of Certified *Fraud* Examiners (ACFE) dalam Tanuakotta (2010). Untuk mengukur variabel ini peneliti menggunakan indikator, yaitu: Korupsi, Penyalahgunaan Asset dan Pernyataan Palsu atau salah pernyataan. Pengukuran variabel ini menggunakan skala *likert* 1 sangat tidak setuju sampai 5 sangat setuju semakin tinggi nilai yang ditunjukkan maka semakin tinggi frekuensi kecurangan yang terjadi.

b. Variabel Independen

Menurut Gozali (2011:5) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Sistem Pengendalian Internal

a) Definisi Konseptual

Tanuakotta (2010) mendefinisikan sistem pengendalian internal merupakan suatu sistem dengan proses dan prosedur yang bertujuan khusus, dirancang dan dilaksanakan untuk tujuan utama, kalau bukan satu-satunya tujuan untuk mencegah dan menghilangkan (dengan membuat jera) terjadinya *fraud*.

b) Definisi Operasional

Instrumen yang digunakan untuk mengukur sistem pengendalian internal yang dikembangkan dari Arens (2008) dalam Adelin dan Eka (2013). Respons dari responden diukur dengan skala Likert 1-5 (Sangat tidak setuju, Tidak setuju, Ragu-ragu, Setuju, dan Sangat setuju), semakin rendah nilai yang ditunjukkan maka pengendalian internal semakin tidak efektif. Variabel ini diukur dengan indicator:

1. Lingkungan pengendalian
2. Penaksiran risiko
3. Aktivitas pengendalian
4. Informasi dan komunikasi
5. Pemantauan

2) Ketaatan Aturan Akuntansi

a) Definisi Konseptual

Menurut Rahmawati (2012) dalam Adelin dan Eka (2013) aturan merupakan tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan. Aturan akuntansi dibuat sedemikian rupa sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan.

b) Definisi Operasional

Pengembangan instrument ketaatan aturan akuntansi dari IAI dalam Adelin dan Eka (2013) mengenai kode etika akuntansi dengan skala *likert* 1-5. Indikatornya yaitu tanggung jawab penerapan, kepentingan public, intergritas, objektivitas, kehati-hatian, kerahasiaan, konsistensi dan standar teknis.

3) Budaya Organisasi

a) Definisi Konseptual

Menurut Ivancevich et al., (2006) Budaya organisasi merupakan sebuah konsep yang penting, sebagai perspektif untuk memahami perilaku individu dan kelompok dalam suatu organisasi.

b) Definisi Operasional

Pengukuran dilakukan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Robins (2006). Skala *likert* 1-5 digunakan untuk mengukur respons dari responden. Pengukuran variabel menggunakan indikator, model peran yang *visible*, komunikasi

harapan-harapan etis, pelatihan etis, hukuman bagi tindakan etis, dan mekanisme perlindungan etika.

Tabel III.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) (ACFE dalam Tuanakotta, 2010:195).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Korupsi, 2. Penyalahgunaan Asset 3. dan Pernyataan Palsu atau salah pernyataan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Korupsi yang berkaitan dengan <i>Illegal gratuities</i> (Gratifikasi Ilegal). 2. Pengambilan asset secara ilegal atau penyalahgunakan terhadap aktiva 3. <ol style="list-style-type: none"> a. Penyampaian laporan non-keuangan secara menyesatkan, b. Lebih bagus dari keadaan yang sebenarnya, c. Dan seringkali merupakan pemalsuan atau pemutar balikan keadaan.
Pengendalian Internal (X1) COSO dalam Arens (2006:387)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan pengendalian 2. Penaksiran risiko 3. Aktivitas pengendalian 4. Informasi dan komunikasi 5. Pemantauan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia 2. Mengidentifikasi risiko dalam laporan keuangan 3. Kebijakan dan prosedur membuat keyakinan bahwa petunjuk dilaksanakan 4. Metode yang digunakan memiliki akuntabilitas 5. Penilaian oleh manajemen mengenai pengendalian telah berjalan
Ketaatan Aturan Akuntansi (X2) IAI dalam Adelin dan Eka (2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggung jawab profesi 2. Kepentingan publik, 3. Integritas, 4. Objektivitas, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai peran penting untuk bertanggung jawab dalam bekerja dengan memelihara dan meningkatkan tradisi

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Kehati-hatian 6. Kerahasiaan, 7. Konsistensi 8. Dan standar teknis. 	<p>profesi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bertindak dalam pelayanan kepada publik. 3. Kualitas yang melandasi kepercayaan publik dengan cara bersikap jujur dan berterus terang 4. Bebas dari benturan kepentingan atau dibawah pengaruh pihak lain 5. Kewajiban untuk melaksanakan professional dengan sebaik-baiknya 6. Tidak boleh mengungkapkan informasi, kecuali bila ada hak atau kewajiban hukum 7. diterapkannya standar secara terus-menerus 8. Melaksanakan tugas sesuai dengan standar teknis dan standar professional yang relevan
<p>Budaya Organisasi (X3)</p> <p>Robbins (2008:277)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model peran yang <i>visible</i>, 2. Komunikasi harapan-harapan etis, 3. Pelatihan etis, 4. Hukuman bagi tindakan etis, 5. Dan mekanisme perlindungan etika. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya peran atasan 2. Adanya komunikasi mengenai nilai dan aturan yang etis untuk pegawai 3. Mengikuti program pelatihan mengenai peraturan yang berlaku 4. Adanya sanksi yang diterapkan 5. Adanya mekanisme formal untuk mengadukan dan melaporkan terjadinya tindakan yang tidak etis

Sumber: Data diolah oleh penulis

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) yang dijelaskan oleh Gozali (2011:19).

2. Pengujian Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisioner tersebut (Ghozali, 2011:52). Dengan kata lain, uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuisioner yang telah kita buat dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

Dalam penelitian ini validitas diukur dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan *bivariate (spearman correlation)*. Pengujian menggunakan uji dua sisi (*two- tailed*) dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung $>$ r tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid).
- 2) Jika r hitung $<$ r tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas yaitu uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2011:47). Suatu kuisisioner dapat dikatakan handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $>$ 0,60 (Nunnally, 1994, dalam Ghozali, 2011:48).

3. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali,

2011:160). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-P Plots*.

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal , maka data berdistribusi normal.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena secara visual data yang tidak normal dapat terlihat normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05.

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011:105). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut off*

yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

- a) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai $VIF < 10$ artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.
- b) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai $VIF > 10$ artinya mengindikasikan terjadi multikolonieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139). Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*.

- a) Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

- b) Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik *Scatterplots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Menurut Gujarati (2003) didalam Gozali (2011:95) analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variable dependen (terikat) dengan satu atau lebih variable independen (variable penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variable dependen berdasarkan nilai variable Independen yang diketahui. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai beriku

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{SPI} + \beta_2 \text{KAA} + \beta_3 \text{BO} + e$$

Keterangan:

Y = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

SPI = Sistem Pengendalian Internal

KAA = Ketaatan Aturan Akuntansi

BO = Budaya Organisasi

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

e = error

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Pengaruh Parsial (Uji-t)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011 : 98). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji Uji-t adalah jika jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan tingkat kepercayaan $< 0,05$ atau 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai $t > 2$ (dalam nilai absolut). Dengan kata lain menerima H_a , yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).